

# Narsisme dan *Love of money*: Faktor Risiko Kecurangan Laporan Keuangan

Tan Ming Kuang<sup>1\*</sup>, Andre Agustinus<sup>2</sup>, Andreas Cahyadi<sup>3</sup>, Misma Adhytia Purwati<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

[tm.kuang@eco.maranatha.edu](mailto:tm.kuang@eco.maranatha.edu), [2151033@eco.maranatha.edu](mailto:2151033@eco.maranatha.edu),

[2151034@bus.maranatha.edu](mailto:2151034@bus.maranatha.edu), [2151074@bus.maranatha.edu](mailto:2151074@bus.maranatha.edu)

\*Corresponding Author

Diajukan : 16 Februari 2024

Disetujui : 1 Maret 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

## ABSTRACT

*This study aims to examine the direct and indirect impact of narcissistic personality traits on financial statement fraud, considering the role of love of money as a mediating variable. This objective is motivated by the limited research linking personality factors to financial statements fraud, despite the significance of fraud study in the business and accounting context. The issue of fraud deserves attention because the financial statements that accurately represent the financial performance of an entity in a relevant and reliable manner are crucial for economic decision-makers. To address this issue, the research adopts a quantitative approach, collecting primary data through questionnaires distributed via social media platforms such as Instagram and WhatsApp, as well as direct invitations to respondents. The sample consists of 90 accounting students from various universities, primarily located in West Java, Indonesia. Data analysis is conducted using the SEM-PLS approach. The research findings indicate that individuals with narcissistic personality traits tend to be obsessed with money and engage in financial statement manipulation. However, the study did not find a significant impact of the love of money on financial statement fraud, and the role of the love of money as a mediating variable was not identified. These findings offer practical insights for accounting program managers to integrate individual character development, aiming to produce graduates with ethics and integrity. For the accounting profession and corporate management, these findings underscore the importance of considering individual factors in mitigating the risk of accounting fraud.*

*Keywords: Personality Trait; Narcissism; Love of money; Accounting Fraud; Financial Statement Fraud*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang berkualitas akan merepresentasi kinerja keuangan suatu entitas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan ekonomik (Akram et al., 2018). Misalnya, Dewan Komisaris menggunakan laporan keuangan untuk mengawasi kinerja Dewan Direksi dan memastikan perusahaan berjalan selaras dengan visi dan misi yang diberikan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang disajikan sepatutnya handal, relevan, dan bebas dari kecurangan (fraud) menjadi penting. Fraud merupakan isu yang bisa ditemukan di berbagai aspek bisnis modern tanpa memandang ukuran, industri, atau jenis operasinya (Asmah et al., 2020). Survei nasional mengungkapkan kecurangan laporan keuangan merupakan tipe fraud yang menempati peringkat atas di Indonesia selain korupsi dan penyelewengan aset negara dan perusahaan (Association of Certified Fraud Examiners, 2020). Fraud dalam laporan keuangan umumnya dihubungkan dengan tindakan memanipulasi informasi keuangan dengan cara mengubah atau menghilangkan data atau transaksi tertentu sehingga pemakai menginterpretasi laporan keuangan sesuai dengan keinginan penyusun. Fraud juga umumnya dibuat dengan sadar dan tentunya tidak sejalan dengan peraturan dan ketentuan hukum yang ada (Mulford & Comiskey, 2010; Young, 2020). Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan karena itu menjadi isu penting dalam konteks bisnis dan akuntansi.

Terdapat kumpulan penelitian yang terus berkembang mengenai faktor penghambat (mis.,



Seifzadeh et al., 2022; Wang et al., 2022) dan penyebab kecurangan laporan keuangan (mis., Ikbali et al., 2020; Khamainy et al., 2022; Natalia & Kuang, 2023; Omukaga, 2021; Subair et al., 2020; Wijayanti et al., 2024). Penelitian yang berfokus pada penyebab kecurangan laporan keuangan telah menguji faktor situasi, organisasi, dan individu di dalam model mereka. Misalnya, Omukaga (2021) menemukan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan menjadi faktor pendorong perusahaan publik di Kenya melakukan Manajemen laba. Khamainy et al. (2022) memberi bukti empiris dampak kebutuhan keuangan pribadi, jenis industri, tren penjualan, dan efektivitas pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Studi terbaru oleh Natalia & Kuang (2023) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, jenis industri, dan Akuntansi akrual merupakan faktor pendorong perusahaan manufaktur publik di Indonesia melakukan kecurangan. Namun, penelitian tersebut umumnya berfokus pada faktor organisasional daripada faktor kepribadian penyusun laporan keuangan. Padahal literatur menunjukkan bahwa kepribadian memegang peran penting di dalam tindakan kecurangan (Hilbig, 2022; Triantoro et al., 2020; Wijayanti et al., 2024).

Dua faktor kepribadian yaitu narsisme dan sifat *love of money* (d.k.l., cinta uang) seringkali dikaitkan dengan perilaku tidak etis, seperti kecurangan akademik (Esteves et al., 2021; Smith et al., 2021), penghindaran pajak (Mangngalla' et al., 2023), dan kecurangan keuangan dan akuntansi (Almagtome & Abo-aljun, 2023; Bailey, 2017; Mutschmann et al., 2022; Yudisthira & Kuang, 2023). Namun, literatur menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara kepribadian narsisme dengan perilaku tidak etis (Hilbig, 2022); ini mengindikasikan perlunya faktor lain seperti *love of money* yang memperjelas hubungan antara kepribadian narsisme dan ketidakjujuran. Studi telah memberi bukti empiris hubungan narsisme dan sikap terhadap uang (Gu et al., 2021; Hajhoseiny et al., 2019; Suchanek, 2021) serta sikap *love of money* dan perilaku tidak etis (Dissanayake & Jayawardana, 2023; Maggalatta & Adhariani, 2020; Mangngalla' et al., 2023; Owusu et al., 2019; Rahayuningsih et al., 2020; Seuntjens et al., 2019). Penelitian yang menghubungkan kedua kepribadian ini dengan tindakan kecurangan bagaimanapun masih sangat terbatas. Bahkan, masih sangat sedikit penelitian yang mengaitkannya dalam konteks akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan menguji dua tipe kepribadian yaitu narsisme dan *love of money* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teori dan praktis bagi akuntansi. Secara teoritis, penelitian ini memberi bukti empiris peran kepribadian *love of money* dan narsisme dalam mendorong akuntan melakukan kecurangan laporan keuangan. Khususnya, bagaimana *love of money* memediasi hubungan antara narsisme dan kecurangan akuntansi. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi profesi, pengelola perusahaan dan program studi akuntansi untuk meningkatkan kesadaran dan mitigasi risiko kecurangan laporan keuangan. Misalnya, melalui pengembangan kurikulum atau program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dan etika dalam menjalankan tugas sebagai akuntan.

## STUDI LITERATUR

### Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (2024) menjelaskan fraud sebagai tindakan berbohong yang dilakukan seseorang secara sadar dengan tujuan mengambil uang atau kekayaan milik orang lain atau organisasi. Dalam konteks akuntansi, kecurangan merupakan tindakan sadar oleh manajemen atau pihak berwenang lainnya dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan melalui salah saji informasi keuangan suatu entitas (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013). Manipulasi laporan keuangan bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk dengan sengaja melebihkan nilai aset dan pendapatan dan/atau menyembunyikan biaya dan kewajiban yang nilainya signifikan. Tindakan ini tentunya menyebabkan penyusunan laporan keuangan tidak selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (Nguyen, 2010). Literatur menunjukkan faktor situasi (mis., tekanan, kesempatan), organisasi (mis., budaya organisasi, sistem pengendalian internal), dan individu (mis., rasionalisasi, kapabilitas) memegang peran penting timbulnya fraud. Penelitian ini secara khusus menyoroti dua faktor kepribadian individu yaitu narsisme dan *love of money* dalam menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **Narsisme Dan *Love of money***

Narsisme merupakan suatu ciri kepribadian dengan diri sendiri sebagai pusat perhatian (Furnham et al., 2013; Paulhus, 2014). Kepribadian narsisme merupakan suatu kontinum dari tingkat rendah atau normal sampai dengan tingkat tinggi atau abnormal. Pada tingkat normal, seorang narsistik cenderung memiliki *self-esteem* yang sehat, menggunakan kemampuan orang lain sewajarnya, menerima pujian tanpa ego yang berlebihan, suka bergaul dengan orang sukses namun tetap menghargai orang yang kurang beruntung, dan memiliki kepercayaan diri namun tetap rendah hati. Sebaliknya, pada tingkat abnormal, seorang narsistik cenderung memiliki fantasi yang berlebihan akan kekuasaan, kesuksesan, kekayaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan dan penghormatan dirinya oleh orang lain. Itulah sebabnya individu dengan tingkat narsisme abnormal cenderung memiliki obsesi yang berlebihan terhadap uang. Bagi narsistik, uang adalah simbol kekuasaan dan prestise dan alat untuk mengendalikan dan memanipulasi orang lain.

Penelitian mendukung obsesi narsistik terhadap uang. Hajhoseiny et al., (2019) mensurvei karyawan dari berbagai industri di Iran untuk menguji hubungan kepribadian gelap (*dark personality traits*) dan kecemasan dengan intensi melakukan korupsi. Mereka menemukan bahwa karyawan dengan kepribadian gelap, termasuk narsisme, saat merasa cemas cenderung berniat korupsi. Gu et al. (2021) melakukan studi korelasional dan eksperimental untuk menguji hubungan narsisme, kebosanan, dan niat melakukan korupsi. Mereka menemukan bahwa partisipan dengan narsisme tinggi ketika merasa bosan cenderung melakukan korupsi. Sebagai tambahan, Suchanek (2021) menemukan bahwa terdapat asosiasi antara seorang narsistik dengan keputusan berinvestasi secara agresif. Kepercayaan diri dan keinginan sukses yang berlebihan membuat narsistik tinggi melakukan investasi dengan resiko besar. Berdasar argumen dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut diajukan:

H1: Individu dengan narsisme yang tinggi cenderung memiliki sikap *love of money* yang besar.

### ***Love of money* dan Kecurangan Laporan Keuangan**

*Love of money* adalah kecenderungan individu untuk menginginkan uang secara berlebihan, terobsesi dengan uang, dan menggunakan uang sebagai ukuran kesuksesan dan kebahagiaan. Meski uang dapat sebagai pendorong untuk meraih prestasi, tidak sedikit yang mendukung pendapat bahwa uang merupakan sumber kejahatan (Seuntjens et al., 2019; Tang et al., 2002). Tidak mengherankan peneliti sering mengaitkan sikap seseorang terhadap uang dengan perilaku tidak etis, korupsi, dan ketidakjujuran (Dissanayake & Jayawardana, 2023; Ishak et al., 2020; Maggalatta & Adhariyani, 2020; Mangngalla' et al., 2023; Oliveira & Marques, 2020; Owusu et al., 2019; Rahayuningsih et al., 2020; Seuntjens et al., 2019). Misalnya, Dissanayake & Jayawardana (2023) menemukan hubungan langsung antara motif cinta uang dengan pengambilan keputusan tidak etis di industri perbankan Sri Lanka. Sejalan dengan ini, Seuntjens et al. (2019) menemukan keserakahan berhubungan dengan perilaku tidak etis (mis., menerima suap) berdasarkan studinya di USA, Belanda, dan Belgia. Mangngalla' et al. (2023) juga menemukan bahwa wajib pajak dengan sikap cinta uang yang tinggi berhubungan positif dengan perilaku penghindaran pajak. Namun, mereka menemukan bahwa religiusitas dapat melemahkan hubungan tersebut. Lebih lanjut, studi literatur oleh Rahayuningsih et al. (2020) mengungkapkan bahwa cinta uang sebagai salah satu predictor mengapa seseorang melanggar integritas.

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk pelanggaran etika dan integritas yang dapat merugikan banyak pihak. Studi ini berargumen bahwa sikap cinta uang yang tinggi dapat mendorong orang untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai upayanya dalam memperoleh keuntungan finansial. Berdasarkan argumen tersebut dan diterangi hasil temuan terdahulu, hipotesis berikut diajukan:

H2: Individu dengan sikap *love of money* yang tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.

### **Narsisme dan Kecurangan Laporan Keuangan**

Selain suka berfantasi berlebihan akan kekayaan, seorang dengan kepribadian narsisme

abnormal bercirikan memiliki kepercayaan diri tinggi, kesukaan akan pujian dan sanjungan, dan empati yang rendah. Orang narsistik akan mengejar apa yang diyakini itu menjadi hak mereka meski itu berarti melanggar integritas, aturan, dan etika. Bahkan seorang narsistik tidak merasa harus bertanggungjawab atas pelanggaran dan kerugian yang ditimbulkan.

Karakter narsisme telah terbukti secara empiris memiliki hubungan positif dengan berbagai perilaku tidak etis (Esteves et al., 2021; O'Reilly & Doerr, 2020; Van Scotter & Roglio, 2020), termasuk kecurangan akuntansi (Almagtome & Abo-aljun, 2023; Bailey, 2019; Dill et al., 2022; Mutschmann et al., 2022). Misalnya, Esteves et al. (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa program sarjana di Brazil dengan tingkat narsisme tinggi cenderung melakukan kecurangan akademik. Dill et al. (2022) menemukan hubungan langsung dan positif antara kepribadian narsisme dan kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, Bailey (2019) menemukan bahwa akuntan yang diprosikan oleh mahasiswa akuntansi dengan kepribadian narsisme cenderung menyetujui tindakan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Individu dengan kepribadian narsisme tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.

### **Narsisme, *Love of money*, dan Kecurangan Laporan Keuangan**

Tang et al. (2006) mengembangkan konsep dan pengukuran *love of money* berdasar teori perbedaan individu multidimensional. Teori ini menggambarkan *love of money* sebagai konstruk laten orde kedua yang terdiri atas tiga dimensi: kaya, motivator, dan penting. Dimensi-dimensi ini bermakna bagaimana individu memandang uang sebagai lambang kemewahan, pendorong, dan hal bernilai dalam kehidupannya. Seseorang dengan tingkat cinta uang yang tinggi akan lebih terdorong memiliki uang meski dengan cara tidak etis karena uang dianggap sangat bernilai dan simbol kemewahan baginya. Meski Ishak et al. (2020) dan Oliveira & Marques (2020) tidak menemukan hubungan antara sikap cinta uang dan perilaku kriminal, Dissanayake & Jayawardana, (2023); Maggalatta & Adhariani (2020); Mangngalla' et al. (2023); Owusu et al. (2019); dan Seuntjens et al. (2019) mengungkapkan bahwa sikap cinta uang mampu memprediksi perilaku serakah dan tidak etis. Bahkan, studi literatur mengenai integritas oleh Rahayuningsih et al. (2020) mengungkapkan bahwa *love of money* sebagai salah satu prediktor perilaku tidak jujur.

Disisi lain, kepribadian narsisme akan meningkatkan kecintaan pada uang karena narsisme ditandai dengan kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dari orang lain. Seorang narsistik merasa diri mereka spesial, penting, dan superior. Mereka meyakini bahwa uang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh hal-hal tersebut meski diperoleh dengan cara tidak etis dan merugikan orang lain, misalnya melalui manipulasi laporan keuangan. Gu et al. (2021) dan Hajhoseiny et al. (2019) membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan antara kepribadian narsisme dan perilaku korupsi. Berdasar argumen ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Love of money* memediasi hubungan antara narsisme dan kecurangan laporan keuangan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain penelitian survei. Survei dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner elektronik (*google form*) kepada responden melalui berbagai medial sosial. Populasi studi ini adalah mahasiswa Akuntansi dengan total sampel sebanyak 90 responden. Peneliti memberikan *voucher e-money* bagi 10 responden yang terpilih secara acak untuk meningkatkan tingkat pengembalian kuesioner.

Kuesioner penelitian dibagi ke dalam lima bagian. Pertama, demografi responden, yaitu jenis kelamin, umur, dan program studi. Kedua, dua puluh dua item untuk mengukur *love of money* (variable independen dan mediator) yang diadaptasi dari (Tang et al., 2006b). Untuk setiap pernyataan *love of money* diberi 5 keterangan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Ketiga, instrumen Narsisme (variable independen). Pengukuran Narsisme menggunakan Narcisitic Personality Inventory (NPI) yang dikembangkan oleh Raskin & Hall (1979). NPI terdiri atas 40 item dan didesain dalam format pilihan ganda. Setiap item memiliki dua pernyataan yang



membandingkan antara pernyataan narsisme dan non narsisme. Pengukuran dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk setiap pernyataan narsisme dan 2 untuk non-narsisme. Nilai 40 dengan demikian bermakna responden memiliki tipe kepribadian narsisme yang ekstrim. Keempat, kecurangan laporan keuangan (variabel dependen). Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan delapan pertanyaan mengenai persetujuan terhadap tindakan manipulasi akuntansi yang diadaptasi dari Bailey (2019). Untuk setiap pertanyaan pada kecurangan laporan keuangan diberi 5 dengan skala dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Analisis data terdiri atas validasi instrumen dan hipotesis Penelitian. Validasi instrumen terdiri atas uji reliabilitas dan validitas. Reliabilitas dievaluasi menggunakan *cronbach's alpha*, sementara validitas menggunakan konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen dikonfirmasi menggunakan *composite reliability index* (CR) dan *average variance extracted* (AVE). Penelitian menggunakan metode analisis *structural equation modelling-partial least square* (SEM-PLS) untuk pengujian hipotesis. Seluruh pengujian dan analisis menggunakan perangkat lunak SMART-PLS Versi 4.

## HASIL

Sebanyak 90 mahasiswa dari jenjang D3 (5%), S1 (93%), dan S2 (2%) Akuntansi berpartisipasi dalam penelitian ini. Mahasiswa S-2 umumnya berkuliah sambil bekerja. Jumlah responden pria dan perempuan seimbang, yaitu 49% dan 51% berturut-turut. Responden didominasi mahasiswa dengan usia 18-19 tahun (34%) dan 22-23 tahun (52%), menunjukkan mayoritas responden berada di tahun pertama atau kedua kuliah. Tabel 1 menyajikan demografi responden penelitian ini.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Kuantitas	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	44	49%
	Perempuan	46	51%
Umur	≤ 18 Tahun	3	3%
	18-19 Tahun	31	35%
	20-21 Tahun	47	52%
	22-23 Tahun	9	10%
Jenjang	D-3 Akuntansi	4	5%
	S-1 Akuntansi	84	93%
	S-2 Akuntansi	2	2%

Sumber tabel: Hasil pengolahan data

Instrumen penelitian menunjukkan bukti reliabilitas dan validitas. Hasil analisis menunjukkan Cronbach's alpha diatas 0,75, mengindikasikan reliabilitas moderat. Meski average variance extracted (AVE) diatas 0,50 hanya untuk variabel kecurangan, hasil analisis menunjukkan bahwa composite reliability (CR) memiliki skor diatas 0,75 untuk seluruh variabel penelitian, menunjukkan syarat validitas konvergen terpenuhi. Analisis lebih lanjut menemukan bahwa korelasi antar variabel selalu lebih rendah daripada AVE square root dan rasio HTMT lebih rendah daripada 0,85, menunjukkan syarat validitas diskriminan terpenuhi (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Variabel	V1	V2	V3
V1. Kecurangan	0,745	0,311	0,495
V2. <i>Love of money</i>	0,274	0,711	0,404
V3. Narsisme	-0,443	-0,373	0,403

Sumber tabel: Hasil Pengolahan data

Catatan: Diagonal: AVE square root; Area bawah segitiga: korelasi antar variabel; Area atas segitiga: rasio HTMT

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif untuk ketiga variabel penelitian. Nilai mean 3,32 untuk

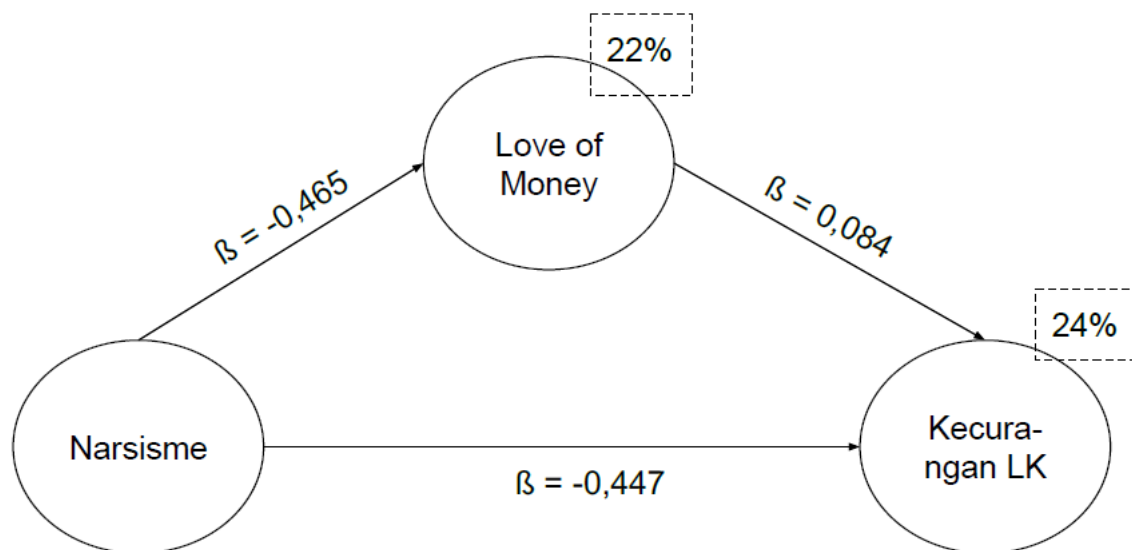
variabel cinta uang mengindikasikan responden cenderung memiliki minat yang tinggi akan uang. Nilai mean 1,47 untuk narsisme menunjukkan karakteristik responden cenderung ke narsisme, sementara mean 2,50 untuk kecurangan bermakna netral untuk persetujuan responden terhadap tindakan memanipulasi informasi keuangan. Secara umum simpangan baku memiliki nilai yang kecil. Hal ini menunjukkan sebaran data di setiap variabel merata. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel selaras dengan hipotesis, analisis model struktural dijalankan menggunakan SEM-PLS.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standard Deviation	Max.	Min.
V1. Kecurangan	2,50	0,77	5,00	1,25
V2. <i>Love of money</i>	3,32	0,58	4,91	2,09
V3. Narsisme	1,47	0,14	1,76	1,02

Sumber tabel: hasil pengolahan data

Analisis model struktural mendukung relevansi prediktif dari model penelitian. Kecurangan laporan keuangan dan cinta uang menunjukkan  $R^2$  sebesar 24% dan 22% berturut-turut. Seluruh konstruk juga memiliki Stone-Geisser Q2 yang positif. Gambar 1 menyajikan koefisien jalur dan persentase yang dapat dijelaskan untuk setiap variabel dependen.



Gambar 1. Koefisien jalur dan persentase varians  
 Sumber gambar: Hasil pengolahan

Tabel 4 mengungkapkan bahwa dua dari empat hipotesis berhasil dikonfirmasi. Dua hipotesis terkait pengaruh kepribadian narsisme terhadap *love of money* (H1,  $\beta = -0,465$ ,  $p < 0,05$ ) dan kecurangan laporan keuangan (H3,  $\beta = -0,447$ ,  $p < 0,001$ ) didukung. Koefisien untuk narsisme sesuai dengan ekspektasi bahwa kepribadian narsisme yang tinggi umumnya cinta uang dan melakukan kecurangan laporan keuangan. Analisis *effect size* menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara narsisme dengan *love of money* dan kecurangan laporan keuangan berada pada tingkat menengah ( $0,15 < f^2 < 0,35$ ). Namun, penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh sikap *love of money* terhadap kecurangan laporan keuangan (H2,  $\beta = 0,084$ ,  $p = 0,311$ ). Temuan ini didukung dengan analisis *effect size* yang menunjukkan hubungan yang tidak substantial ( $f^2 < 0,02$ ) antara *love of money* dan kecurangan laporan keuangan.

Analisis lebih lanjut menemukan bahwa *love of money* tidak memediasi hubungan antara narsisme dan kecurangan laporan keuangan. Tabel 5 memperlihatkan bahwa efek total narsisme

terhadap kecurangan laporan keuangan signifikan ( $\beta = -0,486$ ,  $t = 4,686$ ,  $p < 0,001$ ). Dampak narsisme terhadap kecurangan laporan keuangan tetap signifikan ( $\beta = -0,447$ ,  $t = 3,742$ ,  $p < 0,001$ ) dengan kehadiran variable mediasi (*love of money*). Bagaimanapun, pengaruh tidak langsung narsisme terhadap kecurangan laporan keuangan melalui *love of money* ditemukan tidak signifikan ( $\beta = -0,039$ ,  $t = 0,402$ ,  $p = 0,344$ ). Hipotesis keempat oleh karena itu tidak didukung.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis*	Path coefficient	t-value	p value	f <sup>2</sup>	Hasil
H1 Narsisme→LoM	-0,465	1,850	0,032***	0,275	Didukung
H2 LoM→Kecurangan LK	0,084	0,495	0,311	0,007	Ditolak
H3 Narsisme→ Kecurangan LK	-0,447	3,742	0,000**	0,207	Didukung
H4 Narsisme→LoM→ Kecurangan LK	-0,039	0,402	0,344		Ditolak

\*LoM: *Love of money*; Kecurangan LK: Kecurangan Laporan Keuangan  
\*\* $p < 0.001$  \*\* $p < 0.01$  \*\*\* $p < 0.05$ ; one tailed  
f<sup>2</sup>: > 0.02 small, ≥ 0.15 medium, ≥ 0.35 large effect size (Cohen, 1988)  
Sumber tabel: hasil pengolahan data

Tabel 5. Analisis Variabel Mediator

	Total effect		Direct effect		Indirect effect	Coeff.	SD	t value	p-values
	Coeff.	p-values	Coeff.	p-values					
N→KLK	-0,486	0,000	-0,447	0,000	N→LoM→KLK	-0,039	0,097	0,402	0,344

\*N: Narsisme; LoM: *Love of money*; KLK: Kecurangan Laporan Keuangan  
\*\* $p < 0.001$ ; one tailed  
Sumber tabel: hasil pengolahan data

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memperluas literatur fraud akuntansi dengan mengaitkan faktor kepribadian narsisme dan *love of money* dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepribadian narsisme mendorong individu memiliki sikap cinta uang yang berlebihan dan melakukan manipulasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan argumen bahwa individu dengan kepribadian narsisme umumnya terobsesi dengan uang karena fantasi yang berlebihan akan kekuasaan, kekayaan, dan kesuksesan sehingga mendorong mereka melakukan korupsi (Gu et al., 2021; Hajhoseiny et al., 2019) dan investasi beresiko tinggi (Suchanek, 2021). Terkait dengan manipulasi Akuntansi, temuan ini juga mendukung argumen bahwa seorang narsistik cenderung tidak berintegritas karena mereka akan menggunakan berbagai jalan untuk mendapat apa yang dianggap menjadi haknya, termasuk melakukan fraud akuntansi (Almagtome & Abo-aljun, 2023; Bailey, 2017; Dill et al., 2022; Mutschmann et al., 2022).

Namun, penelitian ini tidak memperoleh bukti empiris bahwa sikap cinta uang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan studi (Ishak et al., 2020; Oliveira & Marques, 2020) namun berbeda dengan studi sebelumnya yang menemukan sikap terhadap uang berhubungan dengan perilaku tidak etis (Dissanayake & Jayawardana, 2023; Maggalatta & Adhariani, 2020; Mangngalla' et al., 2023; Owusu et al., 2019; Rahayuningsih et al., 2020; Seuntjens et al., 2019). Hal ini mengindikasikan perlunya prediktor lain yang memperjelas asosiasi antara *love of money* dan kecurangan laporan keuangan. Misalnya, Oliveira & Marques (2020) menemukan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mengurangi kecenderungan berperilaku tidak etis. Dissanayake & Jayawardana (2023) juga menemukan bahwa sikap seseorang terhadap otoritas memperlemah motivasi mereka terhadap uang. Individu yang memandang otoritas yang tidak setara cenderung memiliki motivasi cinta uang yang lemah.

Terdapat beberapa faktor yang berpotensi mengurangi validitas studi ini. Pertama, jumlah

responden yang relatif kecil dan dengan karakteristik sebagian besar berada di tahun awal studi mereka. Hal ini berpotensi membatasi generalisasi studi ke dalam lingkup yang lebih luas. Kedua, penggunaan mahasiswa sebagai partisipan penelitian. Meski mahasiswa bukan representasi praktisi sesungguhnya, mereka bagaimanapun diharapkan akan menduduki posisi keuangan dan akuntansi di masa depan. Terakhir, model penelitian yang sederhana. Studi ini hanya melibatkan faktor kepribadian dalam menjelaskan penyebab munculnya kecurangan akuntansi. Isu integritas merupakan isu kompleks yang tidak hanya disebabkan faktor individu, tetapi juga faktor situasional dan lingkungan organisasi, seperti tingkat kompetisi, budaya, kepemimpinan, dan sistem penghargaan dan hukuman.

Temuan penelitian ini mempunyai beberapa dampak teoritis dan praktis. Penelitian ini memberi pemahaman bagaimana kepribadian narsisme mempengaruhi sikap seseorang terhadap uang dan kecurangan laporan keuangan. Narsisme dapat memiliki dampak langsung terhadap kecurangan laporan keuangan tanpa mediasi faktor *love of money*. Penelitian ini juga memberi pemahaman perlunya faktor lain yang dapat memperjelas hubungan antara sikap cinta uang dan fraud akuntansi. Implikasi praktis penelitian ini terletak pada kepribadian sebagai salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan perusahaan dan profesi dalam memitigasi risiko terjadinya kecurangan akuntansi. Bagi pengelola program studi akuntansi, pengembangan karakter mahasiswa penting disertakan dalam kurikulum dalam rangka peningkatan integritas lulusan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepribadian narsisme dan *love of money* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebagai tambahan, penelitian juga melihat peran *love of money* dalam memediasi hubungan antara narsisme dan kecurangan laporan keuangan. Hasil studi ini menemukan bahwa narsisme berperan penting dalam mendorong perilaku cinta uang dan kecurangan akuntansi. Temuan ini memberi pemahaman bagi pengelola program studi untuk mengintegrasikan pengembangan karakter siswa ke dalam kurikulum akuntansi untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan berintegritas. Bagi perusahaan dan profesi, temuan ini menunjukkan pentingnya memperhitungkan faktor individu dalam memitigasi risiko kecurangan keuangan dan akuntansi. Hasil studi bagaimanapun tidak menemukan sikap cinta uang mendorong kecurangan akuntansi dan memediasi hubungan narsisme dan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan perlunya faktor selain individu untuk memperkaya model dalam menjelaskan penyebab terjadinya fraud di akuntansi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha untuk dukungannya terhadap penelitian ini.

### REFERENSI

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Almagtome, A., & Abo-aljun, B. A. (2023). The Influence of Behavioral Dimensions on the Propensity of Accountants to Commit Accounting Fraud: A Psychological Perspective. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(4), 421–429.
- Asmah, A. E., Atuilik, W. A., & Ofori, D. (2020). Antecedents and Consequences of Staff Related Fraud in the Ghanaian Banking Industry. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 188–201. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2019-0034>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. <https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2019/>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Fraud 101: What Is Fraud? It's both simpler and more complicated than you think*. <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud#:~:text=%E2%80%9CFraud%E2%80%9D%20is%20any%20activity%>



- [20that%20relies](#) %20on%20deception,to%20his%20or%20her%20detriment%E2%80%9D%20%28Black%E2%80%99s%20Law%20Dictionary%29.
- Bailey, C. D. (2017). Psychopathy and accounting students' attitudes towards unethical professional practices. *Journal of Accounting Education*, 41, 15–32. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.09.004>
- Bailey, C. D. (2019). The joint effects of narcissism and psychopathy on accounting students' attitudes towards unethical professional practices. *Journal of Accounting Education*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.08.001>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dill, A. T., Triki, A., & Westin, S. "Wes." (2022). Towards an Understanding of the Dark Triad, Ethical Fading, and Ethicality of Behavior. In *Advances in Accounting Behavioral Research (Advances in Accounting Behavioural Research)* (Vol. 25, pp. 1–29). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1475-148820220000025001>
- Dissanayake, D. M. S., & Jayawardana, A. K. L. (2023). The impact of personal sense of power on unethical decision-making: a moderated mediation model of *love of money* motive and power distance orientation. *DECISION*, 50(1), 19–34. <https://doi.org/10.1007/s40622-023-00340-5>
- Esteves, G. G. L., Oliveira, L. S., de Andrade, J. M., & Menezes, M. P. (2021). Dark triad predicts academic cheating. *Personality and Individual Differences*, 171, 110513. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110513>
- Furnham, A., Richards, S. C., & Paulhus, D. L. (2013). The Dark Triad of Personality: A 10 Year Review. *Social and Personality Psychology Compass*, 7(3), 199–216. <https://doi.org/10.1111/spc3.12018>
- Gu, Z., He, Y., Liu, L., Liang, Y., Huang, L., Dang, J., Wei, C., Liu, Z., & Su, Q. (2021). How does narcissism influence corruption? The moderating role of boredom. *Personality and Individual Differences*, 183, 111149. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111149>
- Hajhoseiny, S., Fathi, Z., & Shafiei, H. (2019). Are Those with Darker Personality Traits more Willing to Corrupt When They Feel Anxious? *Iranian Journal of Management Studies*, 12(3), 451–479.
- Hilbig, B. E. (2022). Personality and behavioral dishonesty. *Current Opinion in Psychology*, 47, 101378. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101378>
- Ikkal, M., Irwansyah, I., Paminto, A., Ulfah, Y., & Darma, D. C. (2020). Financial intelligence: Financial statement fraud in Indonesia. *Journal of Intelligence Studies in Business*, 10(3). <https://doi.org/10.37380/jisib.v10i3.640>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standard Audit ("SA") 230. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (pp. 1–20). Salemba Empat.
- Ishak, N. A., Ah, S. H. A. B., & Zakaria, R. H. (2020). Does *Love of money* Induce Economic Crime? *The Malaysian Journal of Social Administration*, 14(1), 19–38.
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: the case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the *love of money*, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Mangngalla, M., Alimuddin, A., & Pontoh, G. T. (2023). The Influence of *Love of money*, Machiavellianism, and Injunctive Norms on Tax Evasion with Religiosity as Moderating Variable. *Oblik i Finanssi*, 99(1(99)), 122–129. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1\(99\)-122-129](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1(99)-122-129)
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi*. PPM.
- Mutschmann, M., Hasso, T., & Pelster, M. (2022). Dark Triad Managerial Personality and Financial Reporting Manipulation. *Journal of Business Ethics*, 181(3), 763–788. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04959-1>

- Natalia, E., & Kuang, T. M. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Nguyen, K. (2010). *Financial statement fraud: motives, methods, cases and detection*. Universal-Publishers.
- Oliveira, F., & Marques, T. M. G. (2020). The *love of money* and the propensity to engage in unethical behaviours: a study in the Portuguese context. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 33(3/4), 481–499. <https://doi.org/10.1108/ARLA-03-2020-0042>
- Omukaga, K. O. (2021). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- O'Reilly, C. A., & Doerr, B. (2020). Conceit and deceit: Lying, cheating, and stealing among grandiose narcissists. *Personality and Individual Differences*, 154, 109627. <https://doi.org/10.1016/J.PAID.2019.109627>
- Owusu, G. M. Y., Amoah Bekoe, R., Koomson, T. A. A., & Simpson, S. N. Y. (2019). Temptation and the propensity to engage in unethical behaviour. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(1), 43–58. <https://doi.org/10.1108/IJOES-04-2018-0057>
- Paulhus, D. L. (2014). Toward a Taxonomy of Dark Personalities. *Current Directions in Psychological Science*, 23(6), 421–426. <https://doi.org/10.1177/0963721414547737>
- Rahayuningsih, I., Suhariadi, F., & Hadi, C. (2020). Violation of Integrity from the Perspective of Psychology, Organizational Context and Culture Values Orientation. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 9(4), 591–626.
- Raskin, R., & Hall, C. S. (1979). A Narcissistic Personality Inventory. *Psychological Reports*, 45(2).
- Seifzadeh, M., Rajaei, R., & Allahbakhsh, A. (2022). The relationship between management entrenchment and financial statement fraud. *Journal of Facilities Management*, 20(1), 102–119. <https://doi.org/10.1108/JFM-02-2021-0026>
- Seuntjens, T. G., Zeelenberg, M., van de Ven, N., & Breugelmans, S. M. (2019). Greedy bastards: Testing the relationship between wanting more and unethical behavior. *Personality and Individual Differences*, 138, 147–156. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.09.027>
- Smith, K. J., Emerson, D. J., & Mauldin, S. (2021). Online cheating at the intersection of the dark triad and fraud diamond. *Journal of Accounting Education*, 57, 100753. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100753>
- Subair, M. L., Salman, R. T., Abolarin, A. F., Abdullahi, A. T., & Othman, A. S. (2020). Board Characteristics and The Likelihood of Financial Statement Fraud. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 57–76. <https://doi.org/10.12775/CJFA.2020.003>
- Suchanek, M. (2021). The dark triad and investment behavior. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29, 100457. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100457>
- Tang, T. L.-P., Akande, A., Alzubaidi, A. S., Borg, M. G., Cheng, B.-S., Chiu, R. K., Jen, C.-K., Kazem, A. M., Lim, V. K. G., Malovics, E., Osagie, J. E., Pholsward, R., Sardzoska, E., Stembridge, A. F., Sutarso, T., Tang, T. L.-N., Teo, T. S. H., & Vlerick, P. (2002). Is “The Love of money” The Root of All Evil? Or Different Strokes for Different Folks: Lessons In 12 Countries. *BRS Papers on Cross-Cultural Management*.
- Tang, T. L.-P., Sutarso, T., Akande, A., Allen, M. W., Alzubaidi, A. S., Ansari, M. A., Arias-Galicia, F., Borg, M. G., Canova, L., Charles-Pauvers, B., Cheng, B.-S., Chiu, R. K., Du, L., Garber, I., Torre, C. G. D. La, Higgs, R. C., Ibrahim, A. H. S., Jen, C.-K., Kazem, A. M., ... Vlerick, P. (2006a). The *Love of money* and Pay Level Satisfaction: Measurement and Functional Equivalence in 29 Geopolitical Entities around the World. *Management and Organization Review*, 2(3), 423–452. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8784.2006.00051.x>
- Tang, T. L.-P., Sutarso, T., Akande, A., Allen, M. W., Alzubaidi, A. S., Ansari, M. A., Arias-Galicia, F., Borg, M. G., Canova, L., Charles-Pauvers, B., Cheng, B.-S., Chiu, R. K., Du, L., Garber, I., Torre, C. G. D. La, Higgs, R. C., Ibrahim, A. H. S., Jen, C.-K., Kazem, A. M., ... Vlerick, P. (2006b). The *Love of money* and Pay Level Satisfaction: Measurement and Functional Equivalence in 29 Geopolitical Entities around the World. *Management and Organization Review*, 2(3), 423–452. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8784.2006.00051.x>

- Triantoro, H. D., Utami, I., & Joseph, C. (2020). Whistleblowing system, Machiavellian personality, fraud intention. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 202–216. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0003>
- Van Scotter, J. R., & Roglio, K. D. D. (2020). CEO Bright and Dark Personality: Effects on Ethical Misconduct. *Journal of Business Ethics*, 164(3), 451–475. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4061-5>
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender diversity and financial statement fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106903. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>
- Wijayanti, D. M., Senjani, Y. P., & Farah, W. (2024). The role of Machiavellian personality, altruistic personality, religiosity, whistleblowing system, and accounting firm size in mitigating fraud intention. *Journal of Financial Crime*, 31(1), 119–134. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2023-0034>
- Young, S. D. (2020). Financial Statement Fraud: Motivation, Methods, and Detection. In *Corporate Fraud Exposed* (pp. 321–339). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-417-120201021>
- Yudisthira, A., & Kuang, T. M. (2023). Efek Narsisme dan Psikopati Terhadap Praktik Tidak Etis Akuntan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1792–1806. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1412>